

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK)
HALUSINASI TERHADAP KEMAJUAN PERAWATAN PADA
PASIEN HALUSINASI DI RUANGAN ARJUNA RUMAH
SAKIT JIWA DAERAH
Dr. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**

Assima Ratna Putri¹ Febriana Sartika Sari²

¹Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta ashima795@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
febriana.sartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan jiwa adalah suatu manifestasi dari bentuk penyimpangan perlakuan yang diakibatkan oleh adanya distorsi emosi dan disebut juga sebagai penyakit multi kausal yang berdampak pada gangguan perilaku seseorang. *Skizofrenia* merupakan gejala yang diakibatkan oleh gangguan jiwa dengan beberapa gangguan meliputi gangguan pikiran, bahasa, persepsi dan sensasi dari pengalaman psikotik gejala positif dan negatif. Terapi aktivitas kelompok (TAK) menjadi salah satu modalitas yang tepat dalam penanganan pasien *skizofrenia*. Tujuan studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi di rumah sakit jiwa Dr. Arif Zainudin Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa medis gangguan persepsi sensoris : halusinasi dengan fokus studi pemberian terapi aktivitas kelompok. Hasil studi menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok menunjukkan kemajuan perawatan yang baik dalam mengontrol halusinasi dengan kategori penilaian kemampuan mengontrol halusinasi tingkat baik sekali dengan *score* 21, pasien paham dengan cara mengontrol halusinasinya, lebih rileks, masih terlihat mondar-mandir, bingung dan sudah tidak mendengar bisikan-bisikan yang menyuruhnya untuk memperagakan silatnya.

Kata kunci : Asuhan keperawatan jiwa, *skizofrenia*, gangguan persepsi sensoris halusinasi

Diploma 3 Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2020

**MENTAL HEALTH NURSING CARE IN PATIENTS WITH DISORDERS
OF HALLUCINATION SENSORY PERCEPTION at DR ARIF ZAINUDDIN
MENTAL HOSPITAL OF SURAKARTA**

Assima Ratna Putri¹ Febriana Sartika Sari²

¹Student of D3 Nursing Study Program, University of Kusuma
Husada Surakarta
ashima795@gmail.com

²Lecturer of D3 Nursing Study Program, University of Kusuma
Husada Surakarta
febriana.sartikasari@gmail.com

ABSTRACT

Mental health disorder is a manifestation of treatment deviation caused by emotional distortion as a multi-causal disease that affects a person's behavior disorders. Schizophrenia is a symptom of mental disorders including disturbances of thought, language, perception, and sensation from positive and negative psychotic experiences. Group activity therapy is one of the appropriate modalities in the management of schizophrenic patients. The purpose of this case study is to conduct nursing care for hallucinating patients in Dr. Arif Zainudin Surakarta. This type of research is descriptive with a case study approach. The subject is a patient with a medical diagnosis of sensory perception disorder: hallucinations, with a focus on group activity therapy. The results of the study on group activity therapy shows good treatment progress in controlling hallucinations with a score of 21 (very good category). The patient understands by controlling his hallucinations, relaxing, pacing, confused, and does not hear the whispers telling him to demonstrate his silat.

Keywords: *Mental Health Nursing Care, Schizophrenia, Sensory Hallucination Perception Disorders.*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa atau penyakit multi kausal yang banyak mengalami distorsi kognitif akibat kesalahan logika, kekeliruan penggunaan alasan atau pandangan individu yang tidak sesuai dengan keinginan maupun kenyataan yang berdampak pada gangguan perilaku (Yosep, 2010). Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan sebuah ketidakwajaran dalam bertingkah laku yang terjadi karena menurunnya fungsi kejiwaan (Nasir, 2011).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan pikiran, bahasa, persepsi, dan sensasi dari pengalaman psikotik gejala positif dan negatif (WHO, 2015). Gejala positif dari skizofrenia meliputi waham, halusinasi, pikiran yang tidak terorganisir dan perilaku yang aneh, gejala negatif meliputi menarik diri, tidak ada atau kehilangan dorongan atau kehendak.

Rata-rata usia penduduk yang terkena gangguan jiwa, skizofrenia yaitu sekitar usia 15-35 tahun (Videbeck, 2008 dalam Sari dkk, 2018).

Menurut WHO (2016) prevalensi gangguan jiwa pada pasien skizofrenia yaitu lebih dari 21 juta orang diseluruh dunia. Riskesdas (2013) prevelensi gangguan jiwa berat (*skizofrenia*) pada penduduk Indonesia sebanyak 1,7 per mil dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 7 per mil. Di Indonesia gangguan jiwa terbesar ada di Bali 11,0% dan terendah di kepulauan riau 3%, Jawa Tengah menduduki urutan ke lima 9,0% dan dari data tersebut, terjadi kenaikan yang signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Di rumah sakit jiwa Indonesia ada sekitar 70% pasien yang mengalami halusinasi diantaranya halusinasi pendengaran (20%) halusinasi penglihatan (30%) dan halusinasi pengecap, peraba, penghidu (10%). Berdasarkan data dari rekam medis RSJD Surakarta

(2018) angka kejadian gangguan jiwa di RSJD Surakarta (2012) mencapai 5.906 jiwa atau 83,59%, tahun 2013 tercatat 3.190 jiwa atau 76,53%, tahun 2014 tercatat 3.139 jiwa atau 77,39%, tahun 2015 tercatat 2.817 jiwa atau 70,63%, tahun 2016 tercatat 2.993 jiwa atau 75,41% sedangkan pada tahun 2017 tercatat 2.815 jiwa atau 69,31% (Pratiwi dkk,2019). Data kunjungan rawat inap di RSJD Surakarta pada bulan januari-april 2013 didapat 785 orang dan pasien dengan halusinasi menempati urutan pertama dengan angka kejadian 44% atau berjumlah 345 orang (Sulahyuningsih,2016).

Halusinasi merupakan persepsi yang salah mengenai suatu objek, gambaran dan pikiran yang terjadi tanpa adanya rangsang dari luar pada semua sistem penginderaan yang dapat dirasakan oleh klien namun tidak dapat dibuktikan secara nyata, terdapat lima jenis halusinasi yaitu halusinasi pendengaran, pengecapan, penglihatan, perabaan dan halusinasi penciuman (Erlinafsiah, 2010). Tanda dan gejala pada pasien halusinasi yaitu berbicara sendiri, bicara kacau dan tidak masuk akal,

tertawa sendiri, ketakutan, ekspresi wajah tegang, tidak mau mengurus diri, sikap curiga, bermusuhan, menarik diri dan menghindari orang lain (Stuart, 2005 dalam Wijayanto, 2017).

Tindakan penatalaksanaan dalam mengatasi halusinasi terapi psikofarmakologis, terapi kejang listrik (ECT) dan (TAK) terapi aktivitas kelompok (Erlinafsiah, 2010). Terapi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah *skizofrenia* (halusinasi) salah satunya terapi aktifitas kelompok (TAK) tujuan dari terapi ini adalah untuk memberikan kesempatan pada pasien untuk mengekspresikan perasaan mereka, dengan cara bermain sehingga pasien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, pasien dapat mengontrol halusinasinya, pasien mengikuti program pengobatan secara optimal. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jein Fani Tokalese, Nasrul, Aminuddin yang berjudul Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi Terhadap Kemajuan Perawatan Pada Pasien Halusinasi Di Ruangan

Manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu yang terbukti efektif untuk mengatasi gangguan jiwa (Tokalese dkk, 2016).

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan untuk klien gangguan jiwa yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab penuh seorang perawat. Oleh karena itu khususnya perawat jiwa harus mampu melakukan terapi aktivitas kelompok dengan benar dan tepat (Fauzan, 2011). Terdapat lima sesi terapi aktivitas kelompok (TAK) halusinasi antara lain, yaitu mengenal halusinasi, mengontrol halusinasi dengan menghardik, mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan, mencegah halusinasi dengan bercakap – cakap, dan mengontrol halusinasi dengan melakukan patuh minum obat (Tokalese dkk, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Studi yang digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

Subjek yang digunakan adalah klien yang didiagnosis mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi. Tempat dan waktu penelitian kasus Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta. Pengambilan kasus dilaksanakan pada tanggal 17 february sampai dengan tanggal 29 february 2020 selama 4 kali pertemuan.

HASIL PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu orang sebagai subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subjek berusia 21 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SLTA, subjek masuk diruang perawatan pada tanggal 17 february 2020, dengan alasan masuk pasien mengatakan sering mendengar bisikan bisikan seseorang yang menyuruhnya unntuk memperagakan gerakan silat yang telah dipelajarinya dulu. Pasien mengatakan terganggu dengan bisikan bisikan tersebut. Pasien mengatakan sebelumnya sudah pernah dirawat di RSJD surakarta sejak tahun 2016 sampai sekarang dan pasien sudah 3 kali keluar masuk rumah sakit dengan

keluhan yang pertama marah-marah, yang kedua dan ketiga dengan keluhan yang sama yaitu mendengar bisikan-bisikan yang menyuruhnya untuk memeperagakan gerakan silat. Pasien mengatakan pengobatan sebelumnya kurang berhasil karena pasien tidak rutin minum obat dan tidak pernah kontrol setelah pasien diperbolehkan pulang dan pasien bekerja di jakarta. Pasien mengatakan pernah memukuli dirinya sendiri ketika pasien merasa putus asa seperti saat sakit hati karena diputus pacarnya.

Hasil pengkajian awal

Tn.S adalah pasien yang tidak rutin minum obat dan tidak pernah kontrol karena pasien bekerja di Jakarta. Pasien mengikuti isi bisikan tersebut dan memeperagakannya ketika bisikan tersebut muncul dan pasien tidak tahu bagaimana cara mengontrol bisikan-bisikan tersebut. Faktor predisposisi dari keadaan Tn.S adalah pasien merasa bingung, pasien mondar mandir, dan terlihat sering memeperagakan gerakan silatnya. Pasien mengatakan dikeluarganya tidak ada yang mengalami gangguan jiwa.

Hasil pengkajian pemeriksaan fisik diperoleh data tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 84 x/menit, respirasi 22 x/menit, suhu 36,5⁰C, tinggi badan 170 cm, berat badan 53 kg. Hasil pengkajian psikososial Tn.S tentang genogram pasien merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasien belum menikah.

Setelah melakukan pengkajian awal terkait gangguan persepsi sensori : halusinasi kemudian dilakukan intervensi keperawatan yaitu terapi aktivitas kelompok (TAK). Terapi ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada pasien untuk mengekspresikan perasaan mereka, dengan cara bermain sehingga pasien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, pasien dapat mengontrol halusinasinya, pasien mengikuti program pengobatan secara optimal. Terapi dilakukan selama 4 kali pertemuan secara berkelompok dan berkesinambungan dalam 2 minggu dan masing – masing pertemuan dilakukan selama 45 menit. Perlengkapan untuk melakukan terapi aktivitas kelompok ini adalah handphone buat putar musik, dan kertas HVS (dibuat bola). Sebelum

diberikan terapi aktivitas kelompok pasien terlebih dahulu diukur menggunakan lembar penilaian evaluasi tindakan yang diberikan pada awal minggu pertama dengan *score* 6 yang artinya kemampuan mengontrol halusinasi pasien berada pada kategori kemampuan mengontrol halusinasi tingkat berat.

Hasil studi kasus

Hasil studi kasus pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : halusinasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat menunjukkan kemajuan perawatan yang baik dalam mengontrol halusinasi pada gangguan persepsi sensori : halusinasi (pendengaran) didapatkan hasil evaluasi bahwa pasien sudah mampu mengendalikan halusinasinya dengan baik dengan *score* 21 termasuk kedalam kategori kemampuan mengontrol halusinasi tingkat tertinggi/baik sekali dengan data subjektif pasien mengatakan sudah tidak mendengar bisikan – bisikan yang menyuruhnya untuk memperagakan gerakan silatnya.

Data objektif pasien paham dengan cara mengontrol halusinasinya, pasien lebih rileks, pasien masih terlihat mondar – mandir, pasien terlihat bingung, pasien tidak lagi memperagakan gerakan silat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi : (pendengaran) setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : halusinasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan hasil evaluasi bahwa pasien sudah mampu mengendalikan halusinasinya dengan baik dengan *score* awal 6 termasuk kategori kemampuan mengontrol halusinasi tingkat berat/ kurang baik menjadi *score* akhir 21 termasuk kedalam kategori kemampuan mengontrol halusinasi tingkat tertinggi/baik sekali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran yang dihaapkan bermanfaat antara lain :

- a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien jiwa seoptimal mungkin dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit jiwa.

- b. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan diharapkan memberi bimbingan kepada mahasiswa secara optimal, terutama pada pendidikan ilmu keperawatan jiwa, sehingga penulis dapat mengaplikasikan secara maksimal dalam praktik keperawatan.
- c. Bagi Profesi Keperawatan
Perawat diharapkan memberi pelayanan yang tepat dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada pasien jiwa sehingga pasien dapat memebina hubungan saling percaya dengan perawat dan lebih sabar guna mempercepat penyembuhan pasien di rumah sakit jiwa.
- d. Bagi Penulis
Diharapkan penulis dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien secara optimal di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlinafsiah. 2010. *Modal perawat dalam praktik keperawatan jiwa*. Jakarta : trans info media.
- Fauzan, 2011, Program Terapi Aktifitas Kelompok, <http://ilmu.keperawatan.co.id>, diakses tanggal 24 november 2019.
- Nasir, A., & Muhith, A., & Ideputri, M.E. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis & Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Sari, F.S., Hakim, R.L., Kartina, I., Saelan., & Kusuma, Aria, N.H. 2018. *Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia*. Jurnal Kesmadaska.
- Tokalese, J.F., Nasrul, Aminuddin. 2016. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi Di*

*Ruangan Manggis Rumah Sakit
Dareah Madani Palu. Jurnal
Kesehatan Prima.*

Wijayanto, W T., & Agustina, M.
*Efektifitas Terapi Musik Klasik
Terhadap Penurunan Tanda Dan
Gejala Pada Psien Halusinasi
Pendengaran. Jurnal Ilmu
Keperawatan Indonesia.*

Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa.*
Bandung : Pt Refika Adiatama.